

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas agar bangsa kita mempunyai SDM yang ahli, terampil, kreatif dan inovatif. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kurniawan (2017:16) “Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani”. Pendidikan dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Karena dengan adanya pendidikan terbukti memberikan kecerdasan, sikap, dan kemampuan *skill*, sehingga mampu bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi inovasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan

individu sebagai manusia yang memiliki derajat Engkoswara dan Komariah dalam Iqbal (2019:128).

Hakikat dari sebuah pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan di sekolah tanpa adanya kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dianggap kurang berguna apabila belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, pemerintah dalam ini Departemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3).

Untuk mengimplementasikan tujuan Sistem Pendidikan Nasional maka dalam mengelola sekolah harus ada perubahan yang menuntut adanya cara berpikir dan bertindak yang berbeda dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Perubahan dapat dibedakan dalam 4 lapis sistem yang saling berkaitan. Pada lapis pertama adalah perubahan pada pengalaman belajar.

Lapis kedua adalah perbedaan pada sistem belajar mengajar yang memungkinkan terlaksananya pengalaman belajar yang diinginkan seperti didalam sekolah. Lapis ketiga adalah perubahan sistem pada pengelolaan sistem wilayah yang mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran, dan lapis keempat yaitu perubahan pada sistem perundangan yang mengatur dan menjamin berlangsungnya keseluruhan sistem pendidikan secara nasional (Winarto & Hidayah, 2021:59).

Diantara keseluruhan komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan aktif dan sangat menentukan tercapai atau tidaknya keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah.

Supervisi akademik disini dalam artian membantu para guru kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini dapat diartikan secara luas dan bukan dalam ruang lingkup yang kecil yang semata-mata hanya ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan

demikian kualitas akademik akan meningkat (Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Andayani, 2022:100).

Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif dan produktif (Wijaya, et.al, 2021:61).

Tabel 1.1
Rata-Rata Capaian Hasil Kerja Pimpinan yang di Intervensi pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2022

No	Rencana Hasil Kerja Pimpinan yang di Intervensi	Rencana Hasil Kerja	Aspek	Indikator Kinerja Individu	Target	Capaian
1	2	3	4	5	6	7
A. Kinerja Utama						
1	Optimalisasi Supervisi Guru dan Tenaga Pendidik	Tersedianya dokumen dan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, pelaksanaan hasil tindak lanjut pembelajaran	Kuantitas	jumlah dokumen dan rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran, analisis hasil pembelajaran, pelaksanaan tindak lanjut hasil pembelajaran	4 Dokumen	4 Dokumen
			Kualitas	Persentase penyelesaian dokumen sesuai dengan aturan	100%	56%
			Waktu	waktu yang dibutuhkan untuk penyusunan dokumen	6 Bulan	6 Bulan
2	Tersedianya dokumen hasil pengawasan	Tersedianya dokumen pengawasan penilaian proses	Kuantitas	Jumlah Surat tugas laporan pelaksanaan tugas	1 Surat tugas dan Laporan	

No	Rencana Hasil Kerja Pimpinan yang di Intervensi	Rencana Hasil Kerja	Aspek	Indikator Kinerja Individu	Target	Capaian
	dan evaluasi pelaksanaan program sekolah	dan hasil belajar	Kualitas	Persentase penyelesaian tugas dibuktikan dengan surat keterangan	100%	86%
			Waktu	Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian pelaksanaan	6 Bulan	6 Bulan
3	Optimalisasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan	Tersedianya dokumen pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya (Khususnya Guru Kelas)	Kuantitas	Jumlah dokumen pembimbingan pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya (Khususnya Guru Kelas)	2 Dokumen	2 Dokumen
			Kualitas	Persentase penyelesaian dokumen sesuai dengan aturan	87%	80%
			Waktu	Waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian pelaksanaan	6 Bulan	6 Bulan

Sumber: SKP di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui capaian hasil kerja pimpinan yang diintervensi pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2022 mencapai 74%, yang masuk dalam kategori cukup. Angka capaian sebesar 74% ini memiliki dampak signifikan terkait dengan fungsi supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kinerja dan hasil kerja di bidang pendidikan. Pencapaian tersebut memberikan indikasi potensi kebutuhan untuk meningkatkan strategi supervisi akademik di tingkat sekolah dan wilayah di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Peran kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, dan mendukung pengembangan staf pendidikan sangat penting. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu mengidentifikasi hambatan atau kekurangan dalam implementasi program pendidikan dan memastikan bahwa sumber daya tersedia secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap proses supervisi yang telah dilakukan dan memastikan bahwa metode tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tantangan spesifik di Kecamatan Panawangan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu bekerja sama dengan Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan fokus lebih lanjut dalam upaya perbaikan. Kerjasama erat antara pimpinan di tingkat sekolah dan wilayah dapat memperkuat implementasi strategi supervisi yang lebih efektif, sehingga capaian hasil kerja dapat meningkat seiring waktu.

Permasalahan tersebut menandakan adanya permasalahan pada supervisi akademik. Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana diamanahkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama

semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kepala Sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor akademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan supervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai.

Nasution (2021:19), menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan layanan kepada guru, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Rahmi (2019:284), memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang

supervisor, terutama guru, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan, khususnya dalam konteks pembelajaran.

Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) (Azizah, 2021:858).

Keberadaan dan perkembangan sekolah dasar yang berada pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis penting untuk diperhatikan adalah bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi tolok ukur terhadap perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait implementasi supervisi akademik kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sedikit membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi akademik sesuai kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Masih banyak guru belum memahami tujuan supervisi akademik.
4. Sebagian guru menganggap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dirasakan sebagai beban dan buang waktu.
5. Kegiatan supervisi akademik belum melalui tahap-tahap perencanaan secara baik dan optimal.
6. Pengelolaan supervisi akademik belum sistematis.
7. Program supervisi akademik belum semua terlaksana.
8. Belum semua guru memperoleh tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Purwanto (2020:120) menjelaskan bahwa: “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja guru yang hanya mengukur kualitas guru dalam memenuhi tugas pokok dan fungsi guna kepentingan akreditasi. Dalam hal ini kegiatan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian secara esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Proses penilaian guru terhadap siswa tidak melalui prosedur yang benar, hasil penilaian tidak menjadi pedoman dalam menyusun program pembelajaran berikutnya. Guru dalam menjalankan tugas harus menjadi perhatian khusus. Dalam kaitannya dengan tugas guru yang kesehariannya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, hasil yang dicapai secara optimal diantaranya lancarnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas,

sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih dan berujung pada tingginya perolehan atau hasil belajar siswa.

Tabel 1.2
Hasil Penilaian Kinerja Guru pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

No	Indikator	Ideal	Capaian	Kesenjangan
1.	Guru memiliki kemampuan menyusun Modul Ajar	100%	60%	40%
2.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran	100%	60%	40%
3.	Guru memiliki kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	100%	55%	45%
4.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran	100%	75%	25%
5.	Guru memiliki kemampuan pengayaan dan remedial	100%	65%	35%
6.	Guru memiliki kemampuan melaksanakan pengembangan diri	100%	60%	40%
Rata-rata			62,5%	

Sumber: SKP di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, 2022.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru pada Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, dapat dijelaskan bahwa guru-guru menunjukkan kemampuan yang beragam dalam berbagai aspek penilaian. Guru menunjukkan keahlian yang baik dalam menyusun Modul Ajar dengan capaian sebesar 60%, demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pencapaian 60%. Guru juga menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menjalin hubungan antarpribadi sebesar 55%. Penilaian hasil pembelajaran menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi, yaitu 75%, menandakan guru memiliki keahlian dalam mengukur dan mengevaluasi hasil

pembelajaran siswa. Kemampuan guru dalam pengayaan dan remedial mencapai 65%, sementara dalam melaksanakan pengembangan diri mencapai 60%. Dengan demikian, rata-rata pencapaian kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 62,5%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian dalam bentuk Tesis dengan judul: **“Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru (Study Kasus di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis belum optimal.
2. Peran dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
3. Kinerja Mengajar Guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis masih belum menunjukkan kinerja yang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk

meningkatkan kinerja mengajar guru di Gugus 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Bagi peneliti diharapkan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan supervisi akademik kepala sekolah.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran mengenai peningkatan kinerja mengajar guru.

1.5.2 Secara Praktis

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pihak Sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah.
2. Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan prestasi guru.